

Pelatihan Literasi Digital bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Imam Prawiranegara Gani ^{1*}, Andi Desiah Pradilia ²

¹ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

² Agribisnis Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo

* imam.prawiranegaragani@ung.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan ekonomi, untuk memiliki kompetensi literasi digital yang mumpuni. Literasi digital menjadi kemampuan dasar yang penting dalam kegiatan akademik, pembelajaran, maupun persiapan menghadapi dunia kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kritis, dan etis. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan interaktif yang melibatkan presentasi materi, simulasi, diskusi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi digital, termasuk keamanan digital, pencarian informasi, pengelolaan data, serta pemanfaatan perangkat lunak produktivitas. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari rangkaian pelatihan berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: literasi digital, mahasiswa, pelatihan, pendidikan ekonomi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi secara produktif, kritis, dan etis (Kusmiarti *et al.*, 2019; Maryam, 2023). Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi digital, yakni kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, serta menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Naufal, 2021; Liansari & Nuroh, 2018).

Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik ekonomi di masa depan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang melek digital. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan literasi digital agar mampu mengikuti perkembangan zaman, menciptakan model pembelajaran inovatif, serta menyampaikan materi dengan pendekatan digital yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang hanya memanfaatkan teknologi secara pasif, terbatas pada aktivitas hiburan atau komunikasi, tanpa pemahaman mendalam mengenai keamanan digital, manajemen informasi, dan produktivitas berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan dosen serta mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi pendukung produktivitas digital, seperti pengelolaan dokumen daring, presentasi interaktif, dan keamanan akun digital. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat tuntutan dunia kerja dan pembelajaran ke depan yang semakin berbasis digital (Ngongo *et al.*, 2019; Subtianah, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelatihan literasi digital diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kapasitas mahasiswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar dan mengajar. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi stimulus awal bagi penguatan kompetensi digital yang berkelanjutan serta membangun budaya literasi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ruang Aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 12–13 Februari 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pelatihan berbasis digital, seperti akses internet dan proyektor.

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa aktif semester IV hingga VI dari Jurusan Pendidikan Ekonomi. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak jurusan dan dosen, serta melalui penyebaran formulir pendaftaran secara daring. Kriteria utama peserta adalah mahasiswa yang memiliki minat terhadap pengembangan kompetensi digital serta belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital secara formal.

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan yang melibatkan penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan narasumber, serta penyebaran informasi kepada calon peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari sesi penyuluhan terkait konsep dasar literasi digital, sesi pelatihan interaktif mengenai penggunaan aplikasi produktivitas dan keamanan digital, serta sesi demonstrasi langsung praktik penggunaan perangkat lunak seperti *Google Workspace*, *Canva*, dan aplikasi pengelolaan data daring. Selanjutnya, dilakukan pendampingan bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam penerapan materi, baik secara langsung maupun melalui forum diskusi online pasca kegiatan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diukur dari tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test; (2) partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan; dan (3) kemampuan peserta dalam menyusun dan mempresentasikan produk digital sederhana berbasis materi yang telah dipelajari.

Metode evaluasi yang digunakan meliputi teknik kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, dilakukan pengukuran skor pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan kognitif peserta. Secara kualitatif, digunakan observasi partisipatif, umpan balik langsung dari peserta melalui kuesioner, serta refleksi akhir kegiatan yang ditulis oleh peserta untuk mengetahui dampak dan manfaat pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan

untuk memastikan bahwa indikator keberhasilan dapat tercapai secara objektif dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pelatihan literasi digital dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, pada tanggal 12–13 Februari 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 45 mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi, demonstrasi, praktik penggunaan alat digital, hingga sesi diskusi kelompok dan pendampingan. Di akhir kegiatan, dilakukan *post-test* dan pengisian kuesioner evaluasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Literasi Digital

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi, namun belum menguasai secara mendalam prinsip-prinsip literasi digital, seperti keamanan digital, pemanfaatan aplikasi produktivitas, serta evaluasi informasi daring. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* peserta meningkat signifikan. Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kategori Penilaian Literasi Digital	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Keamanan Digital	54,2	82,1	+27,9%
Penggunaan Aplikasi Produktivitas	60,5	90,3	+29,8%
Evaluasi Informasi Daring	51,7	81,4	+29,7%

Sementara itu, dari hasil kuesioner evaluasi yang diisi peserta, sebanyak 88,9% menyatakan pelatihan sangat bermanfaat, 93,3% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk tugas akademik, dan 84,4% menyatakan siap mengaplikasikan keterampilan digital dalam kegiatan belajar-mengajar di masa depan.

Pembahasan

Secara umum, peningkatan hasil evaluasi peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997) dalam Sulianta (2020), yang menekankan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menilai dan memanfaatkan informasi berbasis digital. Peningkatan skor pada aspek evaluasi informasi daring mencerminkan berkembangnya pemikiran kritis peserta dalam memilah informasi yang kredibel, khususnya di tengah arus informasi yang begitu cepat dan massif di internet.

Secara lebih spesifik, keberhasilan pelatihan juga tampak pada aspek keterampilan teknis mahasiswa dalam menggunakan aplikasi digital. Mahasiswa dapat menggunakan *Google Workspace* untuk menyusun dokumen kolaboratif, membuat infografis pembelajaran melalui Canva, serta mengelola tugas-tugas akademik menggunakan Trello dan *Google Calendar*. Hal ini mendukung gagasan UNESCO (2018) bahwa literasi digital harus mencakup kemampuan untuk menciptakan konten digital dan mengatur kehidupan digital secara efektif.

Dari sisi kebermanfaatan, mitra kegiatan yaitu mahasiswa, secara langsung merasakan dampak positif dari pelatihan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka kini lebih siap menghadapi tugas akhir yang membutuhkan penguasaan teknologi, serta lebih percaya diri untuk menyusun media pembelajaran digital selama praktik mengajar di sekolah. Selain itu, terbentuknya komunitas belajar digital pasca pelatihan menjadi langkah awal penguatan budaya literasi digital di lingkungan jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, pendekatan pelatihan yang digunakan juga berkontribusi terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL), khususnya dalam aspek penguasaan teknologi pendidikan dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam aktivitas akademik, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, terutama dalam konteks pendidikan ekonomi yang semakin mengarah pada digitalisasi proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Pelatihan literasi digital ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara produktif dan aman. Kegiatan ini memberi manfaat nyata bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, serta memperkuat literasi digital sebagai bagian penting dari kompetensi abad ke-21. Secara teoritik, pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan partisipatif efektif dalam membentuk sikap kritis terhadap teknologi.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar kegiatan dikembangkan dengan materi lanjutan dan melibatkan lebih banyak peserta lintas jurusan agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih pula kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), vii3-1397.
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95-106.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Subtianah, S. (2023). Transformasi Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminalu*, 1(1), 390-399.
- Sulianta, F. (2020). Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*.